

LANGKA, JAKSA BUKA PAMERAN LUKISAN Ada Hubungan Lukisan Abstrak dengan Hukum?

YOGYA (KR) - Pameran bertajuk 'Realitas Abstrak = Nir Rupa' berlangsung di Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Jl Sriwedani 1, Sabtu (27/8). Pameran yang berlangsung hingga 9 September tersebut dibuka Kepala Kejaksaan Tinggi Yogya, Hartoyo SH, disemarakkan instalasi oleh Guntur Songgolangit, dengan sambutan dari Dra Dyan Anggraini (Kepala TBY), Sulebar M Soekarman, hadir pula pelukis Kartika Affandi.

Hartoyo SH mengatakan, pameran lukisan dibuka oleh Jaksa masih termasuk langka. "Yang jelas saya berdiri di sini, menjalankan perintah atasan Bapak Jaksa Agung Abdurrahman Saleh SH. Beliau berpesan, kalau pameran *Realitas Abstrak = Mir Rupa*, Kejaksaan kota setempat yang membukanya," ucap Hartoyo terus terang. Dalam kesempatan itu Hartoyo melontarkan pertanyaan menarik, apa hubungannya lukisan abstrak dengan hukum?

"Boleh jadi orang menerka-nerka, jangan-jangan hukum di Indonesia seperti lukisan abstrak. Apa maksudnya, silakan direfleksikan sendiri," tandasnya. Tapi, secara tegas diungkapkan dalam kesempatan itu, lukisan abstrak mampu merekam berbagai peristiwa, dari sedih sampai gembira tentang eksisten-

si kehidupan itu sendiri. Satu hal, lukisan abstrak mampu memunculkan rasa damai, sekaligus misteri hidup itu sendiri. "Pertanyaan tentang misteri atau fatamorgana tidak pernah berhenti," ucapnya.

Sedangkan Dyan Anggraini mengatakan, pameran ini perlu disambut gembira. "Kita tahu, pameran lukisan abstrak lama tidak diselenggarakan," kata Dyan Anggraini sambil menyebutkan, sejumlah pelukis abstrak seperti Zaini, Fajar Sidik, Lian Sahar. "Pameran ini bisa memberi pencerahan kembali, warna baru, sekaligus memperkokoh eksistensi seni rupa abstrak," ucapnya.

Sulebar M Soekarman, mewakili panitia dalam kesempatan itu mengingatkan, menikmati karya lukis abstrak tidak perlu bertanya, ini objeknya apa, ini



Sulebar M Soekarman, Hartoyo SH, Kartika Affandi dan Dyan Anggraini mencermati lukisan abstrak.

gambar apa, tetapi cukup dinikmati sambil melakukan refleksi diri. Seperti halnya ada kicau burung, paling tepat kicauan dinikmati dan dirasakan. "Saya

yakin, seni abstrak mampu menjadi media kebangkitan berpikir dan merasakan eksistensi kehidupan." ujarnya.

(Jay)-c

KR-JAYADI KASTARI